

RINGKASAN

Sektor agroindustri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia, karena agroindustri merupakan salah satu contoh dari industri pengolahan yang berbasis pada sumberdaya pertanian yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Desa Tunjungmuli merupakan salah satu daerah sentra penghasil tanaman cincau hitam di Kabupaten Purbalingga. Tanaman cincau hitam desa ini dipasarkan melalui beberapa tingkatan lembaga dengan tujuan akhir pemasarannya yaitu eksportir dan pabrik cincau. Penentuan harga tanaman cincau hitam di Desa Tunjungmuli pada umumnya ditentukan berdasarkan harga dari pedagang pengumpul atau pedagang besar. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menghitung biaya dan pendapatan usahatani tanaman cincau hitam di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. (2) Menghitung besar margin pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran tanaman cincau hitam di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. (3) Mengetahui besarnya bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*) pada masing-masing saluran pemasaran di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2016. Penelitian dilaksanakan di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampel untuk petani menggunakan metode *Simple Random Sampling*, berjumlah 46 orang. Metode pengambilan sampel untuk pedagang ditentukan dengan metode *Snowball Sampling*, berjumlah sepuluh orang. Data dianalisis secara deskriptif terhadap saluran pemasaran, margin pemasaran dan *farmer's share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga saluran pemasaran tanaman cincau hitam di Desa Tunjungmuli, (1) Pendapatan usahatani petani tanaman cincau hitam sebesar Rp3,570,895.00. (2) margin pemasaran tanaman cincau hitam di Desa Tunjungmuli pada setiap saluran pemasaran yaitu: saluran pemasaran I memiliki margin pemasaran sebesar Rp6.720,00/kg, saluran pemasaran II sebesar Rp6.573,00/kg, dan saluran pemasaran III sebesar Rp6.500,00/kg, (3) *farmer's share* terbesar terdapat pada saluran pemasaran III dengan persentase 45,83 persen. Persentase biaya terkecil terdapat pada saluran III sebesar 52,52 persen. Persentase keuntungan terbesar terdapat pada saluran pemasaran III sebesar 47,00 persen.

SUMMARY

Agro-industry sector is a major sector in the economy of Indonesia, because the agro-industry is an example of processing industry based on agricultural resources that highly contribute to the economy of Indonesia. Tunjungmuli village is one of the black grass jelly plant central producer area in Purbalingga. Black grass jelly marketing in this village through several levels of the institution with the final destination are the exporter and manufacturer of grass jelly. Generally, the price determination of black grass jelly plant is based on the price from collectors or whole saler. This study aimed to (1) Calculating the black grass jelly crop farm incomes in Tunjungmuli Village of Karangmoncol district, Purbalingga regency. (2) Calculate the margin marketing on each black grass jelly plant marketing channel in Tunjungmuli village of Karangmoncol district in Purbalingga regency. (3) Knowing the amount of portion wages received by farmers (farmer's share) on each channel marketing in Tunjungmuli Village of Karangmoncol district in Purbalingga regency.

Research is done in August to September 2016. Research is executed in Tunjungmuli village Karangmoncol Sub-district Purbalingga Regency. Determination of location is intentionality (purposive). Sampling method for farmer applies Simple Random Sampling method, amounts to 46. Sampling method for merchant is determined with Snowball Sampling method, amounts to ten people. Data is analyzed descriptively to marketing channel, marketing margin and farmer's share.

The results showed there are three black grass jelly plant marketing channels in Tunjungmuli village, (1) The farming income of black grass jelly amounts Rp3,570,895.00. (2) The marketing margin of black grass jelly plant in the Tunjungmuli village on each channel marketing are: marketing channels I has a marketing margin of Rp6.720 / kg, marketing channels II amounts to Rp6.573 / kg, and marketing channels III has Rp 6,500 / kg (3) The largest farmer's share is contained in the marketing channel III with a percentage of 45.83 percent. The smallest percentage of costs are in channel III of 52.52 percent. The largest percentage of profits contained in the marketing channel III of 47.00 percent.